

Vol 4 No 2

**Ratu Habibah Mauhibah<sup>1</sup>**  
hmratu@gmail.com

**Yane Devi Anna, SE., M.Si.,  
Ak, CA<sup>2</sup>**  
yane.devi@ekuitas.ac.id

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
(STIE) Ekuitas Bandung,  
Indonesia

**Kata Kunci :** Biaya lingkungan,  
kinerja lingkungan, kinerja  
keuangan, ukuran perusahaan.

**Keywords :** *Financial  
performance, environmental  
performance, environmental  
costs, company size.*

## **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan tersebut terjadi karena adanya permasalahan dalam aspek lingkungan, Selama proses produksi, perusahaan manufaktur biasanya menghasilkan sampah. Untuk mencegah pencemaran atau kerusakan lingkungan yang timbul dari sampah ini, perusahaan harus mengeluarkan pengeluaran lingkungan. Meskipun demikian, beberapa perusahaan terus mengabaikan biaya lingkungan hidup karena mereka yakin hal tersebut hanya akan berdampak negatif terhadap pendapatan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan PROPER perusahaan. Teknik pengujian data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan biaya lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of company size, environmental performance and environmental costs on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. One of the factors that influences financial performance occurs due to problems in*

*environmental aspects. During the production process, manufacturing companies usually produce waste. To prevent environmental contamination or damage from this waste, companies must incur environmental expenditures. However, some companies continue to ignore environmental costs because they believe that it will only have a negative impact on revenue. This research method uses quantitative research methods with a descriptive and verification approach. The data used in this research is secondary data in the form of financial reports and company PROPER reports. The data testing technique uses multiple linear regression. The research results show that company size and environmental costs have a partial effect on financial performance, environmental performance has no effect on financial performance. Company size, environmental performance, environmental costs simultaneously influence financial performance.*

## 1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mengidentifikasi kondisi baik buruknya perusahaan dari segi keuangan. Tujuan dan tanggung jawab manajemen perusahaan di dalam menjalankan bisnisnya yakni memiliki kondisi keuangan yang baik. Namun tanggung jawab suatu perusahaan tidak hanya sebatas pada aspek keuangan saja. Menurut (Zainab & Burhany, 2020) untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan dan kelangsungan hidup jangka panjang, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan yakni dengan *triple bottom line*. Tiga aspek tersebut adalah aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Saat ini, permasalahan dalam aspek lingkungan, semakin mendapat perhatian dan fokus seiring dengan meningkatnya permasalahan lingkungan yang sebagian besar disebabkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan mempengaruhi pada harga saham, perusahaan dalam 5 tahun terakhir periode 2018-2022 sempat mengalami penurunan. Menurut CNBC Indonesia ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), diunduh pada tanggal 21 Oktober 2023), penurunan harga saham dalam beberapa tahun terakhir pada perusahaan di atas disebabkan oleh kinerja fundamental yang kurang memuaskan sehingga mencatat penurunan laba bersih perusahaan. Selain itu, jika kenaikan harga bahan baku tidak diikuti dengan kenaikan harga jual produk, maka akan berdampak pada penurunan margin.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya adalah ukuran perusahaan yang dianggap penting bagi investor dan kreditur dalam hal risiko investasi. Perusahaan besar telah melewati tahap kematangan dimana perusahaan memiliki arus kas yang surplus dan prospek jangka panjang yang relatif lebih baik daripada perusahaan kecil. Menurut (Utomo, 2019) ukuran perusahaan juga mempengaruhi bagaimana perusahaan berperilaku dalam menjaga reputasi lingkungannya. Perusahaan publik besar biasanya secara sukarela berinvestasi dalam bisnis yang ramah lingkungan sehingga mereka dapat memenuhi peraturan lingkungan, meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yakni kinerja lingkungan. Ada 5 peringkat PROPER yang diwakili oleh warna yakni emas (sangat baik), hijau (baik), biru (sedang), merah (buruk), dan hitam (sangat buruk). Keadaan saat ini, peringkat rata-rata PROPER perusahaan yang dinilai belum maksimal. Sama halnya dengan perusahaan manufaktur yang perlu menjadi perhatian dibandingkan jenis perusahaan lainnya karena limbah yang dihasilkan dari proses produksinya mengolah bahan baku menjadi barang jadi, berpotensi besar merusak lingkungan. Menurut data PROPER ([www.proper.menlh.go.id](http://www.proper.menlh.go.id), diunduh pada tanggal 21 Oktober 2023), tingkat PROPER perusahaan pada tahun 2021 masih banyak perusahaan yang berada di peringkat merah, yaitu sebanyak 645 perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri

Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan, maka upaya pengelolaan lingkungan perusahaan belum atau tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

Selain adanya faktor ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Biaya lingkungan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut (Rahayudi & Apriwandi, 2023) perusahaan yang memiliki biaya lingkungan yang baik dan melaporkannya pada laporan keuangan maupun laporan tahunan dapat menjadikannya sebagai bukti bahwa perusahaan telah menyesuaikan aktivitasnya dengan peraturan dan norma yang dapat membuat masyarakat percaya dan memberikan perhatian lebih kepada perusahaan. Menurut Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diunduh pada tanggal 21 Oktober 2023), biaya lingkungan mengalami kenaikan di tahun 2021 dan mengalami penurunan di tahun 2022. Hal ini menandakan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022 pengelolaan biaya lingkungannya kurang optimal. Karena, presentase biaya lingkungan yang di tunjukkan dari tahun 2020 – 2022 terus mengalami kenaikan dan penurunan.

## **2. IDENTIFIKASI MASALAH/TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Bagaimana kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
4. Bagaimana biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
5. Apakah ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, biaya Lingkungan, berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Tujuan dari melakukan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai dasar penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

### **3. TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS KINERJA KEUANGAN**

Menurut (Jumingan, dkk, 2017) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut (Mohamadi Fahmi, 2022) rasio kinerja keuangan yang diukur pada perusahaan dalam analisis ini menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

#### **UKURAN PERUSAHAAN**

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Menurut (Harahap, 2020) ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural ( $\ln$ ) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Uraian di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aset. Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.

#### **KINERJA LINGKUNGAN**

Menurut (Suratno dkk, 2020) kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Menurut (Sejati et al., 2019) pengungkapan kinerja lingkungan yang dimaksudkan untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat mengenai kinerja lingkungan perusahaan kepada *stakeholders*. Laporan kinerja lingkungan digunakan oleh *stakeholder* untuk mengevaluasi dampak yang diakibatkan oleh operasi bisnis perusahaan terhadap lingkungan. Menurut (Saputra et al., 2019) mengatakan bahwa kinerja lingkungan suatu perusahaan dinilai berdasarkan seberapa baik kinerjanya dalam Program Penilaian Tingkat Kinerja Perusahaan (PROPER) terkait dengan lingkungan hidup dalam program tahunan yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk menilai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, dampak lingkungan, yang dapat berpengaruh pada penentuan kualitas kredit perusahaan, kelayakan perusahaan dan faktor lainnya.

#### **BIAYA LINGKUNGAN**

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh bisnis sebagai akibat dari kerusakan lingkungan atau tindakan perlindungan yang diambil. Menurut (Rahmawati, 2022) sederhananya, biaya lingkungan adalah biaya yang harus ditanggung bisnis karena kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasinya. Biaya yang terkait dengan lingkungan terdiri dari biaya internal untuk meminimalkan prosedur produksi yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan biaya eksternal untuk membersihkan dan memulihkan kerusakan yang disebabkan oleh limbah (eksternal). Menurut (Zainab dkk,

2022) biaya yang terkait dengan perlindungan lingkungan dipecah menjadi empat kategori: pencegahan, deteksi, kegagalan lingkungan internal, dan eksternal.

#### 4. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, ketiga, keempat dan kelima.

#### 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### HASIL PENELITIAN

##### a. Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018 – 2022. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan mengambil data *annual report* dan kinerja lingkungan data laporan PROPER yang diperoleh melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.proper.menlh.go.id](http://www.proper.menlh.go.id).

**Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )	65	2355.00	3349.00	2912.9077	244.51430
Kinerja Lingkungan ( $X_2$ )	65	2	4	2.97	.558
Biaya Lingkungan ( $X_3$ )	65	43.0	973.0	344.846	224.4351
Kinerja Keuangan (Y)	65	114.0	8985.0	1657.862	1430.8705
Valid N (listwise)	65				

**Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 27 (2023)**

Berdasarkan tabel 1, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan Ln (total asset) memiliki nilai minimal 23,55 diperoleh PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) dan nilai maksimal sebesar 33,49 diperoleh PT Indospring (INDS). Dengan standar deviasi sebesar 2,4451430 dan rata-rata 29,129077. Hal ini menunjukkan bahwa total asset yang dimiliki oleh ukuran perusahaan dianggap wajar disetiap tahunnya.

Hasil statistik deskriptif untuk kinerja lingkungan memiliki nilai minimal 2 yang diperoleh yakni PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP). Yang berturut-turut mendapat peringkat 3 selama periode 2018-2022 yakni PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT Akasha Wira International Tbk (ADES), PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), PT Indospring Tbk (INDS), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO). Nilai maksimal 4, yakni PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)

Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,558 dan nilai rata-rata 2,97 artinya, lebih dari sebagian sampel pada perusahaan manufaktur memiliki tingkat proper rendah.

Hasil statistik deskriptif biaya lingkungan memiliki nilai minimal 0,043 diperoleh PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) dan nilai maksimal 0,973 oleh Gudang Garam Tbk (GGRM) dengan standar deviasi 0,2244351 dan rata-rata 0,344846. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan manufaktur yang biaya lingkungannya belum digunakan dengan baik.

Hasil statistik deskriptif kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimal 0,0114 diperoleh PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) dan nilai maksimal 0,8985 PT Kimia Farma Tbk (KAEF). Dengan standar deviasi 0,14308705 dan rata-rata 0,1657862 artinya, keseluruhan aktivitas di perusahaan manufaktur mempunyai asset yang baik karena nilai standar ROA yakni di atas nilai 5,98%.

### **b. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah asumsi klasik yang mendasari analisis regresi telah dipenuhi untuk data penelitian. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* atau *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 27 sebagai metode analisis data pada penelitian ini.

#### **1) Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200 atau telah melebihi taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  artinya, variabel ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kinerja keuangan berdistribusi normal.

#### **2) Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas pada variabel independen ukuran perusahaan, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan mempunyai nilai *tolerance* yakni 0,989, 0,987 dan 0,984 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,011, 1,013 dan 1,016. Karena nilai *tolerance* yakni  $0,989 > 0,10$ ,  $0,987 > 0,10$  dan  $0,984 > 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $1,011 < 10,00$ ,  $1,013 < 10,00$  dan  $1,016 < 10,00$  maka menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi penelitian.

#### **3) Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas titik-titik (data) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik-titik (data) dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena tidak berpola.

#### **4) Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode uji *Run Test* nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar  $0,018 > 0,05$  menunjukkan tidak terdapat adanya autokorelasi dalam model regresi dalam penelitian.

### **c. Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji bagaimana variabel independen ukuran perusahaan ( $X_1$ ), kinerja lingkungan ( $X_2$ ) biaya lingkungan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan ( $Y$ ). hasil dari analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yakni:

$$Y = 27,147 + (-2,871) X_1 + (-0,303) X_2 + 0,838 X_3 + e$$

### **d. Analisis Koefisien Korelasi**

Menurut (Sugiyono, 2019) koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan bagaimana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta seberapa

besar perubahan yang dapat disebabkan oleh variabel bebas untuk menjelaskan variasi yang disebabkan oleh variabel terikat. Nilai koefisien korelasi antara ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan kinerja keuangan adalah sebesar 0,854.

**e. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai  $R^2$  sebesar 0,729 atau 73% yang dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi dari variabel dependennnya yakni kinerja keuangan sebesar 73% sisanya sebesar 27% merupakan faktor lain atau pengaruh variabel lain yang tidak diamati.

**f. Pengujian Hipotesis**

**1) Uji Parsial (Uji-t)**

Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan  $0,001 < 0,05$ . Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_1$  diterima artinya, ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan  $0,430 > 0,05$ . Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_1$  ditolak artinya, kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Nilai signifikansi biaya lingkungan  $0,001 < 0,05$ . Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_1$  diterima artinya, biaya lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

**2) Uji Simultan (Uji-F)**

Nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_1$  diterima karena nilai  $\alpha < 0,05$ . Sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan berpengaruh secara simultan.

**PEMBAHASAN**

**1) a. Gambaran Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022**

Menurut (Basyaib, 2020) ukuran perusahaan adalah suatu skala lebih atau kurang dari 1 dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Menurut (Abbas dkk, 2019) ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

**b. Gambaran Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022**

Secara keseluruhan dengan data yang telah didapat kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 diperoleh nilai 4, 3 dan 2 artinya berada di peringkat hijau, biru dan merah. Kinerja lingkungan bernilai 4 berada di peringkat hijau artinya, diberikan kepada usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce*,

*Reuse, Recycle, dan Recovery*), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR/*Comdev*) dengan baik. Dengan kata lain, perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja lingkungan bernilai 3 berada di peringkat biru artinya, diberikan kepada usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan dan kinerja lingkungan bernilai 2 berada di peringkat merah artinya, perusahaan tersebut telah mengelola lingkungan tidak sesuai dengan peraturan yang ada dan mendapatkan peringkat merah. Peringkat merah ini diberikan pada perusahaan yang kurang memenuhi syarat minimal sehingga kurang baik menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan maka perusahaan masih belum memprioritaskan masalah lingkungan sosial.

**c. Gambaran Biaya Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022**

Biaya lingkungan yang efektif adalah suatu keadaan dimana biaya-biaya untuk aktivitas lingkungan telah memenuhi syarat biaya lingkungan yang efektif. Menurut (Supriyono, 2018) biaya lingkungan yang efektif dapat dicapai oleh perusahaan yaitu kenaikan biaya pencegahan dan biaya penilaian akan diikuti dengan penurunan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal, dan penurunan biaya kegagalan lebih besar atau sama dengan kenaikan biaya pengendalian dan penurunan biaya pengendalian lebih besar daripada kenaikan biaya kegagalan. Selama biaya kegagalan yang berupa biaya kegagalan internal dan kegagalan eksternal dapat ditekan oleh perusahaan, ataupun kenaikannya masih lebih kecil daripada penurunan biaya pengendalian, maka biaya lingkungan dikatakan efektif.

**d. Gambaran Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022**

Secara keseluruhan dengan data yang telah diperoleh pada Bursa Efek Indonesia rata-rata kinerja keuangan manufaktur pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan, dilihat pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sedangkan 2020-2022 mengalami penurunan. Hasil dari perolehan yang didapat nilai *Return On Asset* (ROA) semakin rendah maka perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan. Sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) tertinggi maka perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

**2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022**

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilakukan terkait ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan analisis deskriptif ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan Ln (total asset) menunjukkan bahwa total asset yang dimiliki oleh ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut (Akbar, 2022) bahwa potensi menghasilkan laba perusahaan tumbuh sebanding dengan ukuran total asetnya. Dimana kenaikan pendapatan menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan sedang meningkat. Uji hipotesis ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2021), Aida dan Mimin (2019), Jumantari dkk (2022) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan digunakan sebagai kriteria investor untuk berinvestasi sehingga semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan mendapatkan dana.

### **3) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022**

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilakukan terkait kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan kinerja lingkungan sebagian besar masuk dalam kriteria 2 berada di peringkat merah artinya, perusahaan tersebut telah mengelola lingkungan tidak sesuai dengan peraturan yang ada dan mendapatkan peringkat merah. Peringkat merah ini diberikan pada perusahaan yang kurang memenuhi syarat minimal sehingga kurang baik menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan maka perusahaan masih belum memprioritaskan masalah lingkungan sosial dan kinerja lingkungan secara berturut-turut berada di kriteria 3 peringkat biru selama periode 2018-2022 artinya, diberikan kepada usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan. Uji hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudi (2017), Aida dan Mimin (2019), Putra dan Utami (2017) kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, karena beberapa investor tidak melihat kinerja lingkungan sebagai kriteria untuk berinvestasi. Tidak selalu kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat memberikan umpan balik atau keuntungan kepada investor.

### **4) Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022**

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilakukan terkait biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 biaya lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan biaya lingkungan harus dilihat sebagai investasi jangka panjang hal ini menunjukkan bahwa ada dampak yang cukup besar. Meski biaya lingkungan akan menambah pengeluaran namun disisi lain juga termasuk hal yang penting sebagai bahan pertimbangan di sebuah perusahaan yang sedang beroperasi. Menurut (Fitriani, 2022) bertambahnya biaya lingkungan mungkin juga akan berpengaruh terhadap harga jual produk dari sebuah perusahaan, mungkin harga akan menjadi mahal dari pada biasanya tapi diharapkan mahalnya produk juga harus sesuai dengan kualitas produk yang dijual sehingga, perusahaan mendapatkan imbal balik dari dana yang sudah dikeluarkan untuk biaya lingkungan dari penjualan produk. Uji hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiadi (2016), Nababan dan Hasyir (2019) biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang kemungkinan perusahaan tidak hanya berfokus pada kinerja keuangannya saja tapi juga melaporkan tanggung jawab sosial mereka tidak hanya sekedar untuk formalitas. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah rata-rata item yang diungkapkan oleh perusahaan sudah dilakukan secara baik.

### **5) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022**

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilakukan terkait ukuran perusahaan, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima

karena nilai  $\alpha < 0,05$ . Sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan berpengaruh secara simultan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan kinerja keuangan menurut Priatna (2018:5) Nilai *Return On Asset* (ROA) yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan dan khusus perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan bahwa pihak manajer yang dapat meningkatkan kinerja lingkungannya maka akan membuat konsumen memiliki pandangan baik mengenai citra perusahaannya, dengan begitu konsumen mempunyai daya tarik tersendiri untuk melakukan pembelian secara berulang dan akan meningkatkan laba perusahaan tersebut, sehingga laba perusahaan meningkat maka *Return On Asset* (ROA) perusahaan pun akan meningkat. Hubungan antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan dikaitkan dengan menggunakan teori *stakeholder*, yang berarti tidak ada perusahaan yang hanya menjalankan aktivitasnya untuk kepentingan perusahaan sendiri melainkan dapat memberikan manfaat terhadap *stakeholder* maupun lingkungan sekitarnya.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah disampaikan mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Biaya Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. (a) Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa sudah banyak perusahaan yang mendapatkan nilai total aset di atas 1 yang artinya semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.  
(b) Kinerja lingkungan menunjukkan bahwa nilai yang dimiliki perusahaan masih banyak berada di bawah rata-rata yakni pada kriteria 2 peringkat merah dan kriteria 3 peringkat biru. Perusahaan masih banyak berada di peringkat biru yang merupakan peringkat minimal PROPER yang harus dicapai oleh perusahaan.  
(c) Biaya lingkungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata selama periode 2018-2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Perusahaan cukup baik dalam melakukan pengelompokan indikator biaya lingkungan pada laporan keuangannya.  
(d) Kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan besar maupun kecil akan selalu mempunyai dampak masing-masing dalam pendapatan perusahaan serta citranya di masyarakat sekitar.
3. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik belum tentu memberi investor informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan investasi.
4. Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan biaya lingkungan di Indonesia cukup efektif karena dapat mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan.
5. Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Biaya lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebagai salah satu variabel yang sesuai untuk menghubungkan antara ukuran perusahaan, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan ke kinerja keuangan karena adanya kontribusi dalam perusahaan besar maupun kecil dalam menarik perhatian dari para investor.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Adinda., Apriwandi. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Manufaktur periode 2019-2021). (*owner*), Vol.7: 2-6.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, D., & Mowen, M. (2015). *Cornerstones of Cost Management*. Canada: Cengage Learning.
- Hendrawati, S. D. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021. Skripsi S1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
- <https://ppkl.menlhk.go.id/website/index.php?q=1116&s=259fe583ddd64df1efa6b2cbf7a1afae427cfa5d>, diunduh pada tanggal 12 November 2023.
- <https://www.online-pajak.com/seputar-pajak/rasio-profitabilitas#:~:text=Rasio%20profitabilitas%20merupakan%20perbandingan%20untuk,untuk%20melakukan%20pencatatan%20transaksi%20keuangan, diunduh pada tanggal 16 Desember 2023.>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230913113006-17-472060/sritex-hampir-bangkrut-ini-penyebab-dan-jumlah-hutangnya>, diunduh pada tanggal 15 Januari 2024.
- <https://market.bisnis.com/read/20180524/192/799124/charoen-pokphand-indonesia-cpin-bidik-laba-bersih-tembus-rp3-triliun->, diunduh pada tanggal 15 Januari 2024.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190729103247-17-88186/jual-bbm-seret-laba-akra-anjlok-6514>, diunduh pada tanggal 15 Januari 2024.

- [https://industri.kontan.co.id/news/akasha-wira-ades-bidik-pertumbuhan-penjualan-dan-laba-15-di-tahun-ini#google\\_vignette](https://industri.kontan.co.id/news/akasha-wira-ades-bidik-pertumbuhan-penjualan-dan-laba-15-di-tahun-ini#google_vignette), diunduh pada tanggal 15 Januari 2024.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200330123449-17-148443/cuma-jualan-rokok-laba-gudang-garam-tembus-rp-108-t-di-2019>, diunduh pada tanggal 15 Januari 2024.
- <https://industri.kontan.co.id/news/indospring-inds-yakin-kinerja-di-2021-tumbuh-positif>, diunduh pada 15 Januari 2024.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-dan-laba-bersih-indocement-intp-kompak-naik-di-tahun-2022>, diunduh pada 15 Januari 2024.
- Indonesia, K. L. (2020). Pengumuman Peringkat PROPER 2020. Retrieved from PROPER: <https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/329>.
- Kartini., Pahlevi, R.W. (2023). Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2009 dengan Pendekatan Altman Z Score. (*aplikasi bisnis*), Vol.13: 2.
- Khairiyani., Habibah, A. A. N. (2019). Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. (*Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*), Vol.3: 2-8.
- Nurfitriani., Danna, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT HMSP Dalam Masa Pandemi Covid-19. (*medianelitipublications*), Vol.1: 2
- Meiske, W. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (Periode 2015-2019). (*Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*), Vol.2: 2.
- Permana, G. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Imiah Akuntansi*, Vol.7: 2-10.
- Rahmawati, S. N. (2022). Hubungan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel *Intervening* studi empiris pada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Rezika., Nasihin, Y. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). (*SEIKO*), Vol.6: 2-6.
- Rina., Nasyaroeka. (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (*jmm*), Vol.3:3.
- Sawitri, A. P. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper*.
- Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan *Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Setianingsih, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT KAEF Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. (*DMP*), Vol.8: 54.
- Sheryn UY, W., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh *Corporate Responsibility* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Vol. 02, No. 02 (*Liability*), 87-108.
- Suartana, I. (2010). Akuntansi Lingkungan dan Tripple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestasi*, Vol.10, No.1, 105-112.

- Sugiyono, A., & Untung, E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vincent., Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. (*balance*), *Vol.18*: 2-9.
- Weston, F. J., & Thomas, E. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Zainab, A., Burhany, D.I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Prosiding 11th Industrial Research Workshop and National Seminar (IRWNS)*, *Vol. 11*: 1.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *Vol.2 No.1*, 603-616.